

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memainkan peran fundamental dalam pembentukan karakter, nilai, dan identitas seseorang. Di dalam keluarga, relasi antara suami dan istri merupakan inti dari harmoni keluarga. Dalam masyarakat Indonesia yang kental dengan nilai-nilai patriarki, peran suami dan istri sering kali diatur oleh norma-norma budaya dan agama yang tradisional, di mana suami berfungsi sebagai pencari nafkah utama, sedangkan istri lebih berfokus pada pengasuhan anak dan pengelolaan rumah tangga. Namun, seiring dengan perubahan sosial, ekonomi, dan globalisasi, banyak keluarga yang mengalami pergeseran peran, terutama ketika istri bekerja di luar negeri sebagai Pekerja Migran Indonesia (PMI). Fenomena ini menghadirkan tantangan baru dalam dinamika peran keluarga, khususnya bagi suami yang tetap tinggal di rumah dan harus beradaptasi dengan situasi yang tidak konvensional.²

Penelitian oleh Keene dan Quadagno mendukung temuan bahwa orang dewasa yang bekerja merasa bahwa menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan keluarga merupakan tantangan, terutama bagi pasangan yang keduanya bekerja dan memiliki anak di bawah usia 18 tahun.

² Chaula Luthfia, "Peran Ganda Istri"(Pencari Nafkah Wanita di Pasar Tradisional), *Jurnal Khuluqiyya*, Volume 3, Nomor 1, 2021, hal. 51.

Ketidakseimbangan ini dapat memicu berbagai masalah baik di tempat kerja maupun di keluarga. Kofodimos menjelaskan bahwa ketidakseimbangan antara pekerjaan dan keluarga dapat menyebabkan tingginya tingkat stres, penurunan kualitas hidup, dan pada akhirnya menurunkan efektivitas dalam bekerja.³ Pendapat lain yaitu ilmuwan Parsons bahwa tekanan peran muncul ketika ada konflik antara nilai sosial dan peran aktual yang dijalankan oleh individu dalam struktur keluarga

Fenomena pertukaran peran dan tanggung jawab antara suami dan istri telah sering terjadi dari dulu hingga sekarang. Banyak istri yang bekerja untuk mencari nafkah bagi keluarga, sementara suami mengurus pekerjaan rumah tangga.⁴ Di masa kini, istri sering kali mengambil peran sebagai pencari nafkah utama, atau setidaknya mendominasi dalam hal penghasilan keluarga dibandingkan suami. Situasi ini menjadi sulit bagi istri karena suami memiliki keterbatasan kemampuan atau keahlian, yang menyebabkan ia tidak memiliki pekerjaan tetap. Akibatnya, istri harus bekerja, baik di dalam maupun di luar kota, bahkan hingga ke luar negeri sebagai Pekerja Migran Indonesia (PMI), sementara suami hanya bekerja serabutan di rumah. Penelitian lain menunjukkan bahwa meskipun para istri menyadari bahwa mencari nafkah adalah tugas utama suami, mereka tidak memiliki

³ Fiska Puspa Arinda dan Lisnawati Ruhaena, "Peran Suami sebagai *Qowwam* dalam Membangun Keseimbangan Pekerjaan dan Keluarga Mulim", *Jurnal Psikologi Islam*, Volume 9, Nomor 2, 2022, hal. 70.

⁴ Mohamad Zakky Ubaid Ermawan dkk, "Wife Cannot Nullify Husband's Responsibility to Provide Nafkah", *Journal of Gender Studies*, Volume 16, Nomor 2, 2023, hal. 237.

pilihan lain ketika suami tidak bekerja, sehingga terpaksa mengambil peran tersebut meskipun harus bekerja di luar negeri.⁵

Di sisi lain, kepergian istri sebagai Pekerja Migran Indonesia (PMI) juga menciptakan kekosongan dalam struktur peran rumah tangga yang harus diisi oleh suami. Suami yang ditinggal oleh istri Pekerja Migran Indonesia (PMI) sering kali dihadapkan pada situasi di mana mereka perlu mengambil peran ganda, yaitu sebagai pencari nafkah tambahan sekaligus pengurus rumah tangga. Hal ini memerlukan penyesuaian signifikan dalam hal peran gender, persepsi diri, dan interaksi sosial dalam keluarga. Ketidakmampuan suami untuk beradaptasi dengan peran-peran baru ini dapat menyebabkan ketegangan dalam rumah tangga, menurunnya kualitas hubungan suami-istri, dan bahkan berpotensi memicu konflik keluarga atau krisis identitas.⁶

Meningkatnya jumlah Pekerja Migran Indonesia, khususnya yang bekerja di luar negeri yang berhubungan erat dengan kebutuhan ekonomi keluarga, di mana banyak wanita yang terpaksa meninggalkan desa mereka untuk mencari nafkah di luar negeri. Di Kabupaten Blitar, khususnya di Kecamatan Srengat Desa Karanggayam, banyak wanita yang bekerja sebagai Pekerja Migran Indonesia (PMI) di luar negeri, meskipun tantangan yang mereka hadapi sangat besar. Menurut data statistik dari Badan Pusat

⁵ Naili Zakiyyah dan Mukhamad Suharto, “Dominasi Istri Pencari Nafkah Utama dalam Keluarga”, *Qanun: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, Volume 1, Nomor 2, 2023, hal. 135.

⁶ Uswatun Khasanah, “Peran Seorang Ibu yang Bekerja sebagai PMI Terhadap Anak di Desa Pengkol, Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo (Perspektif Ulama NU dan Muhammadiyah Kabupaten Ponorogo)”, Proposal *Skripsi* (Ponorogo : STAIN Ponorogo), 2015, hal. 6.

Statistik (BPS) Kabupaten Blitar tahun 2023 tercatat sebanyak 4.167 jumlah Tenaga Kerja, dan kurang lebih 4.000 PMI yang berasal dari Kabupaten Blitar. Di Kecamatan Srengat dari data statistik menunjukkan sebanyak 183 Tenaga Kerja dan sekitar 100 untuk PMI.⁷ Dari beberapa desa di Kecamatan Srengat, Desa Karanggayam menunjukkan kurang lebih sekitar 25 PMI yang masih di luar negeri.⁸ Atas dasar itulah penelitian dengan judul “Relasi Keseimbangan Peran Suami dalam Keluarga Perspektif Ulama Perempuan Blitar (Studi Terhadap Keluarga Pekerja Migran Indonesia di Desa Karanggayam Kec. Srengat Kab. Blitar)” dibuat guna memaparkan permasalahan relasi keseimbangan peran suami yang ditinggal istrinya bekerja di luar negeri menjadi PMI. Peran suami sebagai pemimpin keluarga dalam konteks ini perlu diteliti lebih dalam, mengingat adanya pergeseran peran dan tanggung jawab antara pasangan suami-istri dalam menghadapi tantangan kehidupan.

Pandangan ulama perempuan di Blitar menjadi sangat relevan dalam konteks ini. Dalam banyak kasus, pandangan ulama perempuan menawarkan interpretasi yang lebih inklusif dan responsif terhadap realitas sosial yang dihadapi oleh keluarga Pekerja Migran Indonesia (PMI). Hal ini menjadi penting karena pandangan yang berpusat pada keadilan gender dan pemahaman yang mendalam tentang dinamika keluarga kontemporer dapat

⁷ Badan Pusat Statistik Kabupaten Blitar, *Rekapitulasi Pekerja Migran Indonesia Berdasarkan Data Kecamatan (Jiwa) 2021-2023*, diakses pada 25 Januari 2025. Lihat di <https://blitarkab.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTA4IzI=/rekapitulasi-pekerja-migran-indonesia-berdasarkan-data-kecamatan.html>

⁸ Observasi oleh penulis pada tanggal 26-28 Januari 2025.

menjadi solusi praktis dalam mengatasi permasalahan yang ada.⁹ Perspektif ulama perempuan sebagai instrumen sosial yang mendorong perubahan sikap dan perilaku suami di dalam rumah tangga. Studi ini berusaha untuk menggali bagaimana ulama perempuan di Blitar memaknai konsep “keseimbangan peran” dan bagaimana hal tersebut bisa diinternalisasi oleh suami-suami yang mengalami situasi serupa.

Penelitian ini memilih Ulama Perempuan di Kabupaten Blitar sebagai tempat penelitian adalah karena di Kabupaten Blitar, khususnya di wilayah pedesaan seperti Desa Karanggayam, memiliki tradisi keagamaan yang kuat. Kehadiran ulama perempuan menunjukkan bahwa perempuan dapat menjadi pemimpin pemikiran keagamaan. Bagaimana pendapat dan sikap ulama perempuan dalam masyarakat lokal di salah satu desa di Kabupaten Blitar. Dan kajian tentang ulama perempuan, terutama dalam konteks lokal seperti Blitar, masih jarang dilakukan. Dengan mengeksplorasi pandangan mereka, penelitian ini dapat mengungkapkan nilai-nilai yang mendasari adaptasi peran suami dalam keluarga Pekerja Migran Indonesia (PMI) serta bagaimana pandangan tersebut dapat dijadikan pedoman dalam kebijakan publik atau program pemberdayaan keluarga. Penelitian ini juga diharapkan dapat memfasilitasi dialog lebih lanjut antara para pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, organisasi

⁹ Rohmatun Lukluk Isnaini, “Ulama Perempuan dan Dedikasinya dalam Pendidikan Islam”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 4 Nomor 1, 2016, hal. 9.

masyarakat, dan komunitas lokal, untuk meningkatkan kesejahteraan dan stabilitas keluarga Pekerja Migran Indonesia (PMI).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran dan tanggung jawab suami ketika istri bekerja sebagai Pekerja Migran Indonesia (PMI)?
2. Bagaimana tantangan yang dihadapi suami ketika istri bekerja sebagai Pekerja Migran Indonesia (PMI)?
3. Bagaimana pandangan ulama perempuan di Blitar mengenai relasi keseimbangan peran suami dalam keluarga selama istri bekerja sebagai Pekerja Migran Indonesia (PMI)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui suami dalam menjalankan peran dan tanggung jawabnya ketika istri bekerja sebagai Pekerja Migran Indonesia (PMI)?
2. Untuk mengetahui tantangan yang dihadapi suami ketika istri bekerja Pekerja Migran Indonesia (PMI).
3. Untuk mengetahui pandangan ulama perempuan di Blitar mengenai relasi keseimbangan peran suami dalam keluarga selama istri bekerja sebagai Pekerja Migran Indonesia (PMI).

D. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dalam hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dan informasi serta dapat memberikan manfaat guna memperkaya ilmu pengetahuan tentang pemahaman peran suami terhadap istri yang bekerja Pekerja Migran Indonesia (PMI). Dan juga bisa dijadikan sebagai sumber referensi dan rujukan bagi peneliti selanjutnya, terutama terkait dengan pembahasan “Relasi Keseimbangan Peran Suami dalam Keluarga Perspektif Ulama Perempuan Blitar (Studi Terhadap Keluarga Pekerja Migran Indonesia di Desa Karanggayam Kec. Srengat Kab. Blitar)”.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Suami

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para suami mengenai keseimbangan peran suami dalam keluarga, terutama ketika istri bekerja di luar negeri sebagai Pekerja Migran Indonesia (PMI).

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai pertimbangan dan menambah ilmu pengetahuan peneliti tentang “Relasi Keseimbangan Peran Suami dalam Keluarga Perspektif Ulama Perempuan Blitar (Studi Terhadap Keluarga Pekerja Migran Indonesia di Desa Karanggayam Kec. Srengat Kab. Blitar)”.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan mampu menjadi rujukan serta solusi terkait “Relasi Keseimbangan Peran Suami dalam Keluarga Perspektif Ulama Perempuan Blitar (Studi Terhadap Keluarga Pekerja Migran Indonesia di Desa Karanggayam Kec. Srengat Kab. Blitar)”.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya kemungkinan penafsiran dan pembahasan yang salah terkait judul “Relasi Keseimbangan Peran Suami dalam Keluarga Perspektif Ulama Perempuan Blitar (Studi Terhadap Keluarga Pekerja Migran Indonesia di Desa Karanggayam Kec. Srengat Kab. Blitar)”. Maka penulis menganggap perlu untuk memberikan penegasan teori pada istilah-istilah yang dipakai dalam penyusunan penelitian ini:

1. Penegasan Konseptual

a. Relasi

Relasi adalah hubungan timbal balik antara individu yang satu dengan individu lainnya, yang saling mempengaruhi. Relasi terbentuk dari interaksi yang sistematis antara dua orang atau lebih. Relasi dalam keluarga yaitu hubungan kuat antara anggota keluarga, baik dalam keluarga inti maupun besar yang terbentuk dari hubungan darah maupun hubungan perkawinan. Relasi yang

terjalin antara anggota keluarga yang berlangsung dalam waktu yang relatif lama akan membentuk suatu interaksi.¹⁰

b. Peran Suami

Peran dalam keluarga adalah saat anggota keluarga menjalankan hak dan kewajiban sesuai kedudukannya. Sedangkan peran suami disini merujuk pada tanggung jawab, tugas dan kontribusi yang diemban oleh seorang suami dalam kehidupan keluarga. Peran suami dalam keluarga sangat penting diantaranya, sebagai kepala keluarga, sebagai pemberi nafkah, mempergauli istri dengan baik, pelindung keluarga dan memenuhi kebutuhan keluarga. Suami memiliki tanggung jawab yang signifikan dalam menciptakan fondasi yang kuat untuk kesejahteraan dan kebahagiaan.¹¹

c. Ulama Perempuan

Ulama perempuan adalah semua ulama, baik laki-laki maupun perempuan yang memiliki ilmu pengetahuan agama dan sosial serta mengamalkan perspektif keadilan gender.¹² Ulama perempuan biasanya memiliki pemihakan terhadap perempuan. Mereka memiliki keahlian seperti fiqh (hukum Islam), hadith (tradisi Nabi), tafsir (penafsiran Al-Qur'an), dan usul al-fiqh

¹⁰ Yupidus, "Pola Relasi dalam Keluarga Modern Perspektif Gender", *Jurnal Equitable*, Volume 2 Nomor 2, 2017, hal. 97

¹¹ Eva Yarosdiana, "Peran Suami dalam Membina Rumah Tangga yang Sakinah (Telaah Kajian Tematik)", *Skripsi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2011), hal. 27.

¹² Tim KUPI, *Diskursus Keulamaan Perempuan Indonesia* (Cirebon: Panitia Kongres Ulama Perempuan Indonesia, 2017), 40.

(prinsip-prinsip hukum Islam). Ulama perempuan biasanya menafsirkan teks-teks keagamaan dari perspektif perempuan. Ulama perempuan memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan keagamaan dan sosial, berkontribusi pada pendidikan, penulisan, dan advokasi dalam komunitas Islam. Mereka tidak hanya memajukan pengetahuan agama, tetapi juga membantu membentuk pemahaman yang lebih inklusif dan adil tentang peran perempuan dalam Islam.¹³

d. Nahdlatul Ulama

Nahdlatul Ulama (NU) adalah salah satu organisasi Islam terbesar dengan jumlah anggota terbanyak di Indonesia, dan merupakan suatu organisasi yang berbasis massa di bawah kepemimpinan ulama. Nahdlatul Ulama secara bahasa diartikan dengan kebangkitan, dalam arti yang lebih luas, an-nahdlah adalah ibarat dari kebangkitan masa lalu dari berbagai aspeknya; seni, sastra, ilmu pengetahuan, studi, dan perubahan yang menyertainya dalam kehidupan sosial, ekonomi, agama dan politik.¹⁴ Nahdlatul Ulama adalah sebuah organisasi agama Islam yang terbentuk pada tahun 1926 yang lahir dari pesantren, pendirinya adalah K.H.

¹³ Rahima, *Mengapresiasi Kembali Kedudukan Dan Peran Ulama Perempuan*, Artikel Wikisumber 2012, diakses pada 15 September 2024. Lihat di [https://id.m.wikisource.org/w/index.php?title=Mengapresiasi Kembali Kedudukan dan Peran Ulama Perempuan&action=history](https://id.m.wikisource.org/w/index.php?title=Mengapresiasi_Kembali_Kedudukan_dan_Peran_Ulama_Pemempuan&action=history)

¹⁴ Halimi Zuhdy, *Menilik Makna Nahdlatul Ulama dalam Bahasa Arab*, Artikel NUOnline 2023, diakses pada 13 November 2024. Lihat di <https://www.nu.or.id/opini/menilik-makna-nahdlatul-ulama-dalam-bahasa-arab-i-Y0gMP>.

As'ari. Organisasi ini menganut paham Ahlussunnah wal Jama'ah. Menurut NU Ahlussunnah wal Jama'ah adalah golongan yang dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam menggunakan pendekatan madzhab.¹⁵

e. Muhammadiyah

Muhammadiyah adalah sebuah organisasi Islam yang besar di Indonesia. Nama organisasi ini diambil dari nama Nabi Muhammad SAW. sehingga Muhammadiyah juga dapat dikenal sebagai orang-orang yang menjadi pengikut Nabi Muhammad SAW. Latar belakang KH Ahmad Dahlan memilih nama Muhammadiyah yang pada masa itu sangat asing bagi telinga masyarakat umum adalah untuk memancing rasa ingin tahu dari masyarakat, sehingga ada celah untuk memberikan penjelasan dan keterangan seluas-luasnya tentang agama Islam sebagaimana yang telah diajarkan Rasulullah SAW. Muhammadiyah adalah organisasi Islam pribumi pertama yang mereformasi dan memperkenalkan sistem pendidikan Islam modern, tata kelola dan manajemen urusan keagamaan yang berlandaskan pada prinsip

¹⁵ Universitas Insan Cita Indonesia (UICI), *Satu Abad NU, Berikut Sejarah Singkat Berdirinya!*, Artikel 2023, diakses pada 13 November 2024. Lihat di <https://uici.ac.id/satu-abad-nu-berikut-sejarah-singkat-berdirinya/#:~:text=NU%20adalah%20organisasi%20Islam%20terbesar,dalam%20pembangunan%20di%20berbagai%20bidang.>

akuntabilitas dan berorientasi pada dampak, serta memelopori gerakan emansipasi perempuan muslim.¹⁶

f. Tenaga Kerja Wanita

Tenaga kerja wanita atau yang biasa disingkat PMI adalah perempuan yang bekerja untuk menghasilkan barang atau jasa yang bernilai ekonomis. Tenaga kerja wanita biasanya bekerja dalam berbagai sektor seperti, ekonomi atau industri. Di Indonesia banyak perempuan yang menjadi PMI di luar negeri. Terutama di pedesaan, biasanya hal ini dilakukan karena peluang ekonomi akan lebih baik atau situasi di negara asal yang kurang mendukung.¹⁷

2. Penegasan Operasional

Penelitian ini secara operasional akan mengkaji berbagai tantangan yang dihadapi oleh para suami yang istrinya bekerja sebagai Pekerja Migran Indonesia (PMI). Selain itu, penelitian ini juga akan menganalisis peran dan tanggung jawab para suami dalam situasi tersebut. Selanjutnya, hasil analisis ini akan dibandingkan dengan pandangan para ulama perempuan di Blitar dari Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah untuk memberikan perspektif yang lebih mendalam.

¹⁶ Muhammadiyah, *Sejarah Muhammadiyah*, Artikel Website Muhammadiyah, diakses pada 13 November 2024. Lihat di <https://muhammadiyah.or.id/sejarah-muhammadiyah/#:~:text=Muslim%20merupakan%20gerakan%20Islam%20modernis,perdamaian%20global%20dan%20keadilan%20sosial>.

¹⁷ Rani Fitriani, *Eksistensi Buruh Pabrik Wanita dalam Memenuhi Kebutuhan Fisiologis Keluarga*, *Thesis*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2018), hal. 6-12.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN berisi tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Hasil Penelitian (Teoritis & Praktis) dan Penegasan Istilah (Konseptual & Operasional), dan Sistematika Pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORI , yang berisi Teori Relasi, Teori Peran, Hak dan Kewajiban Suami Istri, Ulama Perempuan, dan Penelitian Terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN berisi Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Peneliti, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Pengecekan Keabsahan data, dan Tahap-Tahap Penelitian.

BAB IV PAPARAN DATA PENELITIAN berisi paparan data yaitu Peran dan tanggung jawab suami serta tantangannya dalam keluarga saat istri bekerja sebagai Pekerja Migran Indonesia (PMI) Di Desa Karanggayam Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar serta Pandangan Ulama Perempuan NU dan Muhammadiyah terhadap Relasi Peran Suami dalam Keluarga saat Istri Menjadi PMI di Desa Karanggayam Kec. Srengat Kab. Blitar

BAB V PEMBAHASAN berisi pembahasan dilakukan berdasar pada temuan penelitian di Blitar dan sumber-sumber lain yang sudah diperoleh, yakni Peran dan Tanggung Jawab Suami ketika Istri Bekerja sebagai Pekerja Migran Indonesia (PMI), Tantangan yang Dihadapi Suami ketika Istri Bekerja Sebagai Pekerja Migran Indonesia (PMI), serta Pandangan Ulama Perempuan di Blitar Mengenai Relasi Keseimbangan

Peran Suami dalam Keluarga Selama Istri Bekerja sebagai Pekerja Migran
Indonesia (PMI)

BAB VI PENUTUP yang berisi kesimpulan dan saran.